

## Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan *Self Efficacy* Penderita TB Paru

Rostiodertina Girsang (1), Friska Ernita Sitorus (2), Nurul Aini Siagian (3)

Institut Kesehatan Deli Husada, Kabupaten Deli Serdang

[rostiodertinagirsang1@gmail.com](mailto:rostiodertinagirsang1@gmail.com) (1), [friskasitorus87@gmail.com](mailto:friskasitorus87@gmail.com) (2), [nurulsiagian92@gmail.com](mailto:nurulsiagian92@gmail.com) (3),

### ABSTRAK

Tuberculosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit ini menjadi penyebab kematian terbanyak kedua akibat penyakit infeksi. WHO telah mencanangkan tuberculosis sebagai *global publik health emergency*. Peningkatan efikasi diri berhubungan dengan peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan, perilaku promosi kesehatan dan menurunkan gejala fisik dan psikologis. Efikasi diri memiliki peran dalam inisiasi dan menjaga perilaku kesehatan, sehingga diyakini bahwa peningkatan efikasi pada perilaku kesehatan akan mengakibatkan perbaikan kesehatan dan meningkatkan perilaku serta kualitas hidupnya. Penelitian ini bertujuan Untuk analisis faktor yang berhubungan dengan *self efficacy* penderita TB Paru menjalani pengobatan di puskesmas delitua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Penelitian dilaksanakan Puskesmas Deli Tua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien MDR yang berkunjung kepuskesmas Delitua dengan jumlah sampel 96 orang. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 tahun terhadap 96 orang responden. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 tahun terhadap 96 orang responden. Analisis dapat dilakukan secara univariat, bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan usia, jarak layanan kesehatan, pekerjaan, pendapatan dan riwayat penyakit lain dengan *Self-Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada Penderita TB paru dalam meningkatkan kepercayaan diri selama proses pengobatan.

**Kata Kunci :** Self-efficacy, Usia, Pekerja, Riwayat Penyakit

### ABSTRACT

Tuberculosis is an infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. This disease is the second leading cause of death due to infectious diseases. WHO has declared tuberculosis as a global public health emergency. Increased self-efficacy is associated with increased adherence to medication, health-promoting behavior and reduced physical and psychological symptoms. Self-efficacy has a role in initiating and maintaining health behavior, so it is believed that increasing efficacy in health behavior will result in improved health and improve behavior and quality of life. This study aims to analyze factors related to self-efficacy of pulmonary TB patients undergoing treatment at the Delitua Public Health Center. This study uses a quantitative approach with an observational technique with a cross sectional approach. The research was carried out by the Deli Tua Health Center. The population in this study were all MDR patients who visited the Delitua Health Center with a sample of 96 people. This study was conducted within 1 year of 96 respondents. This research was conducted within 1 year on 96 respondents. Analysis can be done univariate, bivariate. The results of this study indicate that there is a relationship between age, distance to health services, occupation, income and history of other diseases with *Self-Efficacy* of Pulmonary Tuberculosis Patients Undergoing Treatment. It is expected that health workers will provide health education to patients with pulmonary TB in increasing self-confidence during the treatment process.

**Keywords:** Self-efficacy, Age, Occupation, Medical History

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Tuberculosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit ini menjadi penyebab kematian terbanyak kedua akibat penyakit infeksi. WHO telah mencanangkan tuberculosis sebagai *global publik health emergency*. Pada tahun 2020, sebanyak 9,6 juta orang di diagnosis sebagai penderita tuberculosis dan 1,5 juta orang meninggal akibat tuberculosis. Sementara 130 per 100.000 penderita baru tiap tahun menempatkan di Indonesia dalam posisi nomor 3 jumlah kematian terbesar di dunia setelah Cina dan India. Di Indonesia jumlah penderita tuberculosis menempati urutan ketiga terbanyak di dunia. Insidennya yaitu 399 orang dalam seratus ribu populasi. Berdasarkan laporan WHO, angka penderita tuberculosis di Indonesia tiap tahunnya tidak mengalami penurunan yang signifikan (WHO, 2015). Berdasarkan jumlah penduduk tahun 2020, diperhitungkan sasaran penemuan kasus tuberculosis paru BTA (+) di Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 21.145 jiwa, dan hasil cakupan penemuan kasus baru tuberculosis paru BTA (+) yaitu 17.459 kasus atau 82,57%. Angka ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 76,57% dan 2018 yaitu 68,86%. Pada tahun 2019, Sumatera Utara mampu mencapai target nasional yaitu 70%. Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang mengenai kemampuannya mengatur dan memutuskan tindakan tertentu yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil tertentu. Efikasi diri bersumber dari *performance accomplishment* (pencapaian prestasi), *vicorius experience* (pengalaman orang lain), *verbal persuasion* (persuasi verbal), *phisiological feedback and emotional arousal* (umpan balik fisiologi dan kondisi emosional) yang dicapai melalui empat proses. Peningkatan efikasi diri berhubungan dengan peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan, perilaku promosi kesehatan dan menurunkan gejala fisik dan psikologis. Efikasi diri memiliki peran dalam inisiasi dan menjaga perilaku kesehatan, sehingga diyakini bahwa peningkatan efikasi pada perilaku kesehatan akan mengakibatkan perbaikan kesehatan dan meningkatkan perilaku serta kualitas hidupnya.

### 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan penelitian ini adalah apa Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Delitua.

### 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis hubungan usia dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan
2. Menganalisis hubungan jarak layanan kesehatan dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan
3. Menganalisis hubungan pekerjaan dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan
4. Menganalisis hubungan pendapatan dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan
5. Menganalisis hubungan riwayat penyakit lain dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan

### 4. Manfaat Penelitian

Pentingnya Pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan dalam Peningkatan Self-Efficacy pada penderita TB paru dalam menjalani pengobatan .

## II. METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT.Puskesmas Delitua. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan program yang dijalankan dipuskesmas.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien MDR yang berkunjung ke Puskesmas Delitua dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden.

## III. HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik Responden

**Tabel. 1 Karakteristik Responden Penelitian (n=96)**

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	53	55,2
	- Perempuan	43	44,8
	<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
2	Pendidikan		
	- Tidak Sekolah	4	4,2
	- SD	13	13,5
	- SMP	31	32,3
	- SMU	39	40,6
	- PT	9	9,4
	<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
3	Pekerjaan		
	- Bekerja	49	51,4
	- Tidak Bekerja	47	48,6
	<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
4	Usia		
	- 34-54 Tahun	41	42,7
	- $\geq$ 55 Tahun	55	57,3
	<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
5	Pendapatan		
	- Tinggi	50	52
	- Rendah	46	48
	<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
6	Jarak Layanan Kesehatan		
	- Terjangkau	42	43,7
	- Tidak Terjangkau	54	56,3
	<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
7	Riwayat Penyakit Lain		
	- Tidak ada Riwayat	31	32,2
	- Ada Riwayat	65	67,8
	<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 55,2%, Berdasarkan pendidikan mayoritas SMU yaitu 40,6%, Berdasarkan

pekerjaan mayoritas responden bekerja yaitu sebanyak 51,4%, berdasarkan usia mayoritas berada diatas 55 tahun yaitu 57,3%, Berdasarkan pendapatan mayoritas pendapatan tinggi yaitu sebanyak 52%, berdasarkan jarak layanan kesehatan mayoritas tidak terjangkau yaitu 56,3% dan berdasarkan riwayat penyakit lain mayoritas ada riwayat yaitu 67,8%.

**Tabel 2 Hubungan Usia dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Delitua (n=96)**

Usia	Self Efficacy				R	CI 95%	-Value
	Tinggi		Rendah				
	f	%	f	%			
35-54 Tahun	25	61	16	29	1.765	1.138-2.737	0,01
≥ 55 Tahun	19	34,5	36	65,5			

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat hubungan Usia dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan dengan nilai p-value 0.01 dan PR 1,765 (CI 95% 1.138-2.737). Dimana usia 35-54 tahun 1,7 kali lipat akan mempunyai self efficacy yang tinggi dibandingkan dengan usia ≥ 55 Tahun.

**Tabel 3 Hubungan Jarak Layanan Kesehatan dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Delitua (n=96)**

Jarak Layanan Kesehatan	Self Efficacy				PR	CI 95%	P-Value
	Tinggi		Rendah				
	f	%	f	%			
Terjangkau	25	59,5	17	0,5	,692	1.090-2.626	0,03
Tidak Terjangkau	19	35,2	5	4,8			

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat hubungan jarak layanan kesehatan dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan dengan nilai p-value 0.03 dan PR 1,692 (CI 95% 1.090-2.626). Dimana jarak layanan kesehatan yang terjangkau 1,6 kali lipat akan mempunyai self efficacy yang tinggi dibandingkan dengan jarak layanan kesehatan yang tidak terjangkau.

**Tabel 4 Hubungan Pekerjaan dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Delitua (n=96)**

Pekerjaan	Self Efficacy				R	CI 95%	P-Value
	Tinggi		Rendah				
	f	%	f	%			
Bekerja	28	57,1	21	2,9	,679	1.053-2.675	0,03
Tidak Bekerja							

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat pekerjaan dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan dengan nilai p-value 0.03 dan PR 1,679 (CI 95% 1.053-2.675).

**Tabel 5 Hubungan Pendapatan dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Delitua (n=96)**

Pendapatan	Self Efficacy				PR	CI 95%	P-Value
	Tinggi		Rendah				
	f	%	f	%			
Tinggi	30	60	20	40	,971	1.205-3.225	0,007
Rendah	14	30,4	2	9,6			

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat pendapatan dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan dengan nilai p-value 0.007 dan PR 1,6971 (CI 95% 1.205-3.225).

**Tabel 6 Hubungan Riwayat Penyakit Lain dengan *Self Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Delitua (n=96)**

Riwayat Penyakit	Self Efficacy				PR	CI 95%	P-Value
	Tinggi		Rendah				
	f	%	f	%			
Tidak	20	64,5	11	35,5	1.747	1.158-2.846	0,02
Ada	24	36,8	41	64,1			

#### IV. KESIMPULAN

Ada hubungan usia dengan nilai p-value 0,01, jarak layanan kesehatan dengan nilai p-value 0,03, pekerjaan dengan nilai p-value 0,03, pendapatan dengan nilai p-value 0,01 dan riwayat penyakit lain dengan nilai p-value 0,02 dengan *Self-Efficacy* Penderita Tb Paru Menjalani Pengobatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. 2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan konversi penderita TB paru BTA positif pengobatan fase intensif di Kabupaten Bekasi.
- Amelda (2018) ;Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Self-Efficacy* diri Penderita TB Paru BTA Positif Pengobatan Fase Intensif Di Kabupaten Bekasi Tahun 2018.
- Ariani, N.W., Rattu, A. J. M., Ratag, B., Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Keyakinan Penderita Minum Obat Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. JIKMU, Suplemen 2015; 5(1).
- Helda, Yuni 2019. Analisis Faktor yang berhubungan dengan Kepercayaan dalam menjalani pengobatan TB Paru di Bekasi. Jurnal Medika Nusantara Volume 25 no.3;
- Hendiani, N., Sakti, H., & Widiyanti, C. G. (2019).Hubungan Antara Persepsi Dukungan Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat dan Efikasi Diri Penderita Tuberkulosis di BKPM Semarang. Jurnal Psikologi Undip, 12(1), 1-10
- Hidayat, Jajat. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Ketidapatuhan Berobat Penderita TB Paru BTA Positif di Kabupaten Pontianak. Depok:FKM-UI. 2017.

Girsang R, Ernita Sitorus F, Aini Siagian N : Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan *Self Efficacy* Penderita TB Paru

- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2019.
- Kurniasih, T. Analisis Faktor Resiko Self-Efficacy pada Tuberkulosis Paru Pada Angkatan Kerja Di Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Universitas Indonesia. 2016.
- Omay, Rohmana,dkk (2017).Faktor-Faktor Pada PMO Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tb Paru Di Kota Cirebon.Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia Vol 10 No 1
- Prasetyo. Akses Jalan, Hambatan Pelayanan Kesehatan yang Kerap Terlupa. 2018.
- Rian, Samsu. Pengaruh Karakteristik Responden Terhadap Peningkatan Pengobatan Pada Penderita TB Paru di Pondok Kopi Jakarta Timur. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI. 2019
- Rini, S. I. (2019).Hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien penyakit Paru Obstruksi Kronik dalam konteks asuhan keperawatan di RS Paru Batu dan RSUD DR. Saiful Anwar Malang (Doctoral dissertation, Universitas Indonesia).
- Sedjati, F. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Yogyakarta. EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi, 2(1)
- WHO. Global Tuberculosis Report 2019. Geneva : World Health Organization; 2019
- Wulandari AA, Nurjazuli, Adi MS. Faktor Risiko dan Potensi Ketidakteraturan Penderita Tuberkulosis Paru yang menjalani pengobatan di Kabupaten Kendal , Jawa Tengah. J Kesehat Lingkung Indones. 2019;14(1):7–13.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
03 Oktober 2022	05 Oktober 2022	06 Oktober 2022	Ya